BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut **Sugiyono (2011:32)** adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Objek penelitian ini adalah variabel aliansi starategis, pembelajaran organisasi, keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan/konveksi yang terdapat pada kelompok Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono (2012:5)** Metode penelitian bisnis adalah:

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut **Sugiyono (2012:13)** metode kuantitatif merupakan:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random,

> pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Selain itu peneliti juga menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yang ditentukan oleh peneliti dengan statistik dan kemudian dijadikan kesimpulan. Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian dan besarnya arah hubungan antar variabel, seperti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu deskriptif-verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory survey*. *Explanatory survey* merupakan survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survey dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan desain penelitian dan prosesnya, hal demikian untuk membantu peniliti dalam melakukan penelitiannya, berikut adalah

definisi dan konsep mengenai desain dan proses penelitian yang dilakukan pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci.

Menurut **Malhotra dalam Juliansyah Noor (2012:107)** menjelaskan desain penelitian sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset".

Sedangkan menurut **Juliansyah Noor (2012:108)** menjelaskan bahwa:

> "Desain Penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian"

Berdasarkan definisi beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan kerangka/proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Menurut **Sugiyono (2012:46)** proses penelitian dalam penelitian bisnis harus mengikuti tahapan-tahapan berikut, yaitu:

1. Rumusan Masalah
2. Landasan Teori
3. Perumusan Hipotesis
4. Pengumpulan Data
5. Analisis Data
6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan proses penelitian yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2012:46-47)**, maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Rumusan Masalah**

Setelah melakukan pengamatan dan mengetahui fenomena yang terjadi, maka dapat ditentukan rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1) Bagaimana tanggapan responden tentang aliansi strategis pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci
2) Bagaimana tanggapan responden tentang pembelajaran organisasi pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci
3) Bagaimana tanggapan responden tentang keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci
4) Bagaimana tanggapan responden tentang kinerja perusahaan pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci
5) Apakah terdapat pengaruh aliansi strategis terhadap pembelajaran organisasi pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci
6) Apakah terdapat pengaruh aliansi strategis terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci
7) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran organisasi terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci
8) Apakah terdapat pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci

9) Apakah terdapat pengaruh aliansi strategis terhadap kinerja perusahaan pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci
10) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja perusahaan pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci

2. Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori dan menggunakan penelitian terdahulu untuk memberikan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang digunakan, jawaban sementara tersebut merupakan hipotesis.

3. Perumusan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah aliansi strategis dan pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara langsung dan secara tidak langsung melalui variabel keunggulan bersaing secara parsial.

4. Pengumpulan Data

Hipotesis yang diajukan kemudian akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data yang ada dilapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari populasi ataupun mengambil sampel yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability sampling*, yaitu menggunakan *Simple Random Sampling.*

5. Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik, dan statistik yang digunakan yaitu berupa statistik deskriptif.

6. Kesimpulan dan Saran

Setelah hasil penelitian diperoleh dan dibahas maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan ini berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditentukan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1,2,3,4	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci	*Cross Sectional*
T-5,6,7,8,9,10	*Descriptive & Verificative*	*Descriptive & Explanatory Survey*		

Sumber: Umi Narimawati (2008)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Sugiyono (2012: 58)** variabel penelitian adalah:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut **Tony Wijaya (2013:14)** Operasionalisasi Variabel merupakan:

"Penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur".

Sedangkan menurut **Juliansyah Noor (2012:97)** menjelaskan bahwa: "Operasionalisasi Variabel merupakan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (Indikator) dari suatu konsep/ Variabel.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, maka Operasionalisasi Variabel merupakan proses pengukuran variabel penelitian dengan cara menggunakan dimensi/ Indikator dari tiap variabel yang digunakan.

Sesuai dengan judul yang digunakan oleh penulis, yaitu pengaruh aliansi strategis dan pembelajaran organisasi terhadap keunggulan bersaing dan implikasinya pada kinerja perusahaan, maka variabel-variabel yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah aliansi strategis (X_1) dan pembelajaran organisasi (X_2).

2. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel penyela/penghubung yang terletak diantara variabel dependen dan independen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penghubung adalah variabel keuggulan bersaing (Y)

3. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau menjadi variabel akibat, dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah kinerja perusahaan (Z).

Ringkasan dari konsep, variabel, indikator dan skala yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Aliansi Strategis (X)	Aliansi Strategis adalah: "suatu konsep kerjasama yang berisikan beberapa muatan yang sifatnya operasional dalam bisnis"	1. Aspek distributif manfaat dan biaya	-Tingkat perolehan manfaat -Tingkat pembiayaan yang dikeluarkan dalam bekerja sama	Ordinal
		2. Efisiensi	-Tingkat efisiensi dalam beraliansi -Tingkat pengalokasian sumber	

	(Sri dan Idham, 2006)		daya	
		3. Aspek Risiko	-Tingkat pengendalian resiko	
		4. Transparansi	-Tingkat transparansi sistem Aliansi yang digunakan	
		5. Keterpaduan Sistem	-Tingkat penggunaan dan penggabungan sistem yang digunakan antara kedua belah pihak	
		6. Aturan main	-Tingkat kejelasan dalam mekanisme beraliansi	
		7. Keseimbangan hak dan kewajiban **(Sri dan Idham, 2006)**	-Tingkat keadilan dalam penerimaan hak dan pembagian kewajiban	
Pembelajaran Organisasi (X_2)	Pembelajaran organisasi adalah proses memperoleh pengetahuan secara individu dan kelompok yang bersedia mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan mereka dalam membuat keputusan dan saling mempengaruhi sebagai kapabilitas dinamik sebagai sumber keunggulan bersaing **(Khandekar and Sharma, 2006)**	1. Strategi SDM	- Tingkat ketepatan dalam penempatan karyawan	Ordinal
		2. Pelatihan dan pembelajaran	-Tingkat pemberian pelatihan kerja	
		3. Penilaian kinerja	-Tingkat penilaian terhadap kinerja karyawan	
		4. Imbalan dan insentif	-Tingkat pemberian Imbalan -Tingkat pemberian tunjangan/insentif bagi karyawan	
		5. Kondisi yang mendukung	-Tingkat kelengkapan fasilitas kerja -Tingkat kenyamanan lingkungan kerja	
		6. Tim kerja	-Tingkat kekompakan/*teamwork* dalam bekerja	
		7. Penciptaan pengetahuan **(Khandekar and Sharma, 2006)**	-Tingkat keingintahuan karyawan -Tingkat respon karyawan terhadap transfer pengetahuan baru oleh organisasi	
Keunggulan Bersaing (Y)	Keunggulan Bersaing adalah: "Tujuan dari industri dalam mencapai performasi terbaiknya dan strategi yang akan ditetapkan agar suatu industri memiliki karakteristik yang unggul" **(Trifandi Lasalewo, 2012)**	1. Sistem Pengiriman	-Tingkat keamanan pengiriman barang -Tingkat ketepatan waktu kirim	Ordinal
		2. Fokus pada pelanggan	-Tingkat komunikasi dengan pelanggan -Tingkat kualitas pelayanan yang diberikan	
		3. Biaya Peningkatan kualitas	-Tingkat pengalokasian biaya untuk peningkatan kualitas	
		4. Penerapan teknologi baru	-Tingkat melek teknologi	
		5. Kulalitas produk	-Tingkat kualitas produk	
		6. Atribut produk	-Tingkat keunikan/ design produk	
		7. Pengurangan kecacatan produk **(Trifandi Lasalewo, 2012)**	-Tingkat kepekaan karyawan dalam melakukan seleksi produk *(Quality Control)*	
Kinerja Perusahaan (Z)	Kinerja Perusahaan merupakan: "Prestasi/ Keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan sumber dayanya yang ada di perusahaan" **(Reswanda , 2011)**	1. Kinerja SDM	-Tingkat kinerja karyawan -Tingkat kompetensi dan skill karyawan	Ordinal
		2. Kinerja Operasi	-Tingkat ketersediaan bahan baku -Tingkat kualitas produksi	
		3. Kinerja Pemasaran	-Tingkat penjualan (omzet)	
		4. Kinerja Keuangan (Reswanda, 2011)	-Tingkat penerimaan kas -Tingkat pengalokasian biaya	

Sumber: Data penelitian (2015)

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut **Sugiyono (2012)** adalah sebagai berikut :

> "Skala ordinal adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama."

Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut **Sugiyono (2012 :132)** skala *likert* adalah sebagai berikut :

> "Skala ***likert*** digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Kuisioner Positif dan Negatif

Keterangan	Positif	Negatif
Sangat Baik	5	1
Baik	4	2
Cukup Baik	3	3
Kurang Baik	2	4
Tidak Baik	1	5

Sumber: **Sugiyono (2012: 133)**

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. **Sugiyono (2012:193)** menyatakan bahwa:

> "Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan Sekunder. Data primer diperoleh secara langsung, dengan mengadakan wawancara, observasi dan kuesioner. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, observasi dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini koordinator dan Pemilik usaha pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang diolah oleh pihak pemkot Bandung, yaitu Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kota Bandung dan koordinator Sentra.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian ini, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

3.2.3.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2012:115)**, adalah:

> “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut **Sugiyono (2012:115)**, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, bukan pula jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/ objek itu. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang melakukan strategi aliansi dengan unit usaha lain dan berada pada kelompok Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci yang berjumlah 153 usaha.

3.2.3.2.2 Sampel

Pengertian sampel menurut **Sugiyono (2012: 116)** adalah:

> “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus representatif ”.

Dalam menentukan sampel, terdapat cara/ tekniknya sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Teknik sampling menurut **Sugiyono (2012:116)** adalah teknik pengambilan sampel, untuk meneukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*, yaitu *Simple Random Sampling*.

Menurut **Sugiyono (2012:118)** teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik sampling yang sederhana, karena pengambilan anggota sampel

dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri, dan cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Sedangkan metode penarikan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan ***Slovin,*** pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM (2015)

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5% dan 10%)

Sehingga, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik perhitungan ***Slovin***, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 110 sampel, dengan batas kesalahan 5%.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada unit usaha yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut seperti yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2012:194-203):**

a) **Wawancara (Interview),** yaitu dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti koordinator dan pemilik dari usaha yang bersangkutan, secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

b) **Kuesioner,** yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti

c) **Observasi,** yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis. Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Untuk menguji instrumen yang digunakan layak atau tidak layak, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas. Menurut **Sugiyono (2012:172)** menjelaskan tentang validitas sebagai berikut:

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa validitas sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment (r).* Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing- masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (X)^2]}\ [\sqrt{\sum Y^2 - (Y)^2}]}$$

Sumber: Sugiyono, 2012:248

Keterangan:

r =Koefisien korelasi pearson

x = Skor item pertanyaan

y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Untuk melihat besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas (Interpretasi nilai r)

Keterangan	Validitas
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Dimana:

n= Ukuran sampel

r= Koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1) Item instrumen dikatakan valid jika $t_{hitung} > 1{,}9744$, maka instrumen dapat digunakan
2) Item instrumen dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < 1{,}9744$, maka instrumen tidak dapat digunakan

Disamping itu, **Riduan, Adun dan Enas (2011)** menjelaskan bahwa dalam melakukan uji validitas juga dapat ditentukan dari perbandingan $r_{hitung/penelitian}$ dengan $r_{tabel.}$ Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Item instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dapat digunakan
2) Item instrumen dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak dapat digunakan

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS *17.0* maka dapat diperoleh pengujian validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Instrumen Variabel Aliansi Strategis (X_1)

Item (n=9)	r_{hitung}	r_{tabel} = 0,1874 (α = 0,05)	Keputusan
p1	0,323	>0,1874	VALID
p2	0,189	> 0,1874	VALID
p3	0,302	> 0,1874	VALID
p4	0,365	> 0,1874	VALID
p5	0,299	> 0,1874	VALID
p6	0,417	> 0,1874	VALID
p7	0,262	> 0,1874	VALID
p8	0,504	> 0,1874	VALID
p9	0,337	> 0,1874	VALID

Sumber: Output SPSS 17.0 (diolah)

Tabel 3.6
Uji Validitas Instrumen Variabel Pembelajaran Organisasi (X_2)

Item (n=9)	r_{hitung}	r_{tabel} = 0,1874 (α = 0,05)	Keputusan
p1	0,493	> 0,1874	VALID
p2	0,356	> 0,1874	VALID
p3	0,522	> 0,1874	VALID
p4	0,335	> 0,1874	VALID
p5	0,507	> 0,1874	VALID
p6	0,200	> 0,1874	VALID
p7	0,482	> 0,1874	VALID

p8	0,372	> 0,1874	VALID
p9	0,524	> 0,1874	VALID
p10	0,252	> 0,1874	VALID

Sumber: Output SPSS 17.0 (diolah)

Tabel 3.7
Uji Validitas Instrumen Variabel Keunggulan Bersaing (Y)

Item (n=9)	r_{hitung}	r_{tabel} = 0,1874 (α = 0,05)	Keputusan
p1	0,561	> 0,1874	VALID
p2	0,493	> 0,1874	VALID
p3	0,295	> 0,1874	VALID
p4	0,394	> 0,1874	VALID
p5	0,385	> 0,1874	VALID
p6	0,259	> 0,1874	VALID
p7	0,584	> 0,1874	VALID
p8	0,585	> 0,1874	VALID
p9	0,642	> 0,1874	VALID

Sumber: Output SPSS 17.0 (diolah)

Tabel 3.8
Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Usaha (Z)

Item (n=9)	r_{hitung}	r_{tabel} = 0,1874 (α = 0,05)	Keputusan
p1	0,305	> 0,1874	VALID
p2	0,322	> 0,1874	VALID
p3	0,285	> 0,1874	VALID
p4	0,199	> 0,1874	VALID
p5	0,262	> 0,1874	VALID
p6	0,375	> 0,1874	VALID
p7	0,452	> 0,1874	VALID

Sumber: Output SPSS 17.0 (diolah)

Berdasarkan tabel 3.8, 3.6, 3.7 dan 3.8 yang diperoleh dari perhitungan *SPSS 17.0* dapat dilihat nilai koefisien korelasi/r hitung setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r tabel (df=n-2) 0,1874, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada keempat variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut **Sugiyono (2012:3)**, reliabiltas adalah : "Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah teknik belah dua *(Split Half Method)* yang dianalisis dengan rumus *Spearman-Brown Correlation*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a) Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b) Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c) Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

d) Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono, (2012: 186)

Dimana:

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika t_{hitung} kurang dari sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan dapat digunakan

Tabel 3.9
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Note	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : **Barker *et al,* (2002:70)**

Selain valid, instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek

yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Disamping itu, **Riduan, Adun dan Enas (2011)** menjelaskan bahwa dalam melakukan uji reliabilitas juga dapat ditentukan dari perbandingan $r_{hitung/penelitian}$ dilihat dari korelasi Guttman Split Half dengan $r_{tabel.}$ Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Item instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2) Item instrumen dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan *SPSS 17.0* maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} = 0,1874 (α = 0,05)	Keputusan
Aliansi Strategis (X_1)	0,745	> 0,1874	RELIABEL
Pembelajaran Organisasi (X_2)	0,732	> 0,1874	RELIABEL
Keunggulan Bersaing (Y)	0,752	> 0,1874	RELIABEL
Kinerja Usaha (Z)	0,583	> 0,1874	RELIABEL

Sumber: Output SPSS 17.0 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi uji reliabilitas, yaitu r hitung lebih besar daripada r tabel (df=n-2) 0,1874 hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel layak dan reliabel.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian ini adalah data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan uji statistik verifikatif minimal berskala interval, maka semua

data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan software *Method of Successive Interval (MSI)* **(Harun Al Rasyid, 1994:131**).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi komulatif. Untuk data n >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal
d. Menghitung nilai destitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\boldsymbol{Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Upper\ Limit - Area\ at\ below\ lower\ limit}}$$

Sumber: Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM (2015)

Dimana:

Means of interval : Rata-rata interval

Density at Lower Limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area at Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

Area at Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

f. Menetukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Nilai\ Transformasi = Nilai\ Skala + Nilai\ Skala\ Minimal + 1$$

Sumber: Sumber: Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM (2015)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Dalam melakukan rancangan analisis, dilakukan analisis data. Menurut **Sugiyono (2012:206)**, analisis data dapat didefinisikan sebagai berikut :

"analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2.5.1.1 Analisis Data Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu

kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat dan digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ Skor = \frac{Skor\ Ideal}{Skor\ Aktual}\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Pengklasifikasian Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01% – 52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01% – 68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01% – 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

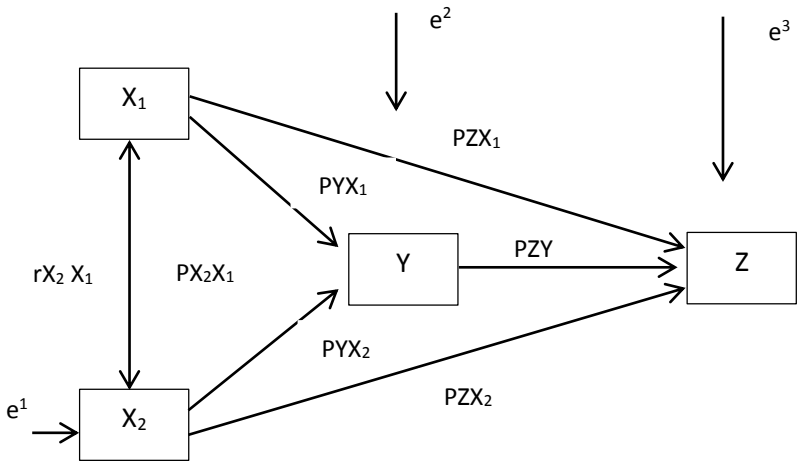
3.2.5.1.2 Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif.

A. Analisis Jalur *(Path Analysis)*

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Menurut **Sarwono (2012:9)**, "Model Jalur ialah suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan beberapa variabel yang diletakan secara berurutan yang akan dikaji dalam riset". Model analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Sarwono (2012:123)

Gambar 3.1
Model analisis jalur variabel Aliansi Strategis, Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan

Dimana:

X_1 : Sebagai variabel independen *(exogenous)* aliansi strategis

X_2 : Sebagai variabel independen *(exogenous)* pembelajaran organisasi

Y : Sebagai variabel perantara *(intervening)* keunggulan bersaing

Z : Sebagai variabel dependen (endogenous) kinerja perusahaan

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan kedalam 3 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

- Persamaan sub struktur I : $X_2 = PX_2X_1 + e_1$
- Persamaan sub struktur II : $Y = PYX_1 + PYX_1 + e_2$
- Persamaan sub struktur III : $Z = PZX_1 + PZX_2 + PZY + e_3$

Keterangan :

PX_2X_1 = Koefisien jalur Aliansi strategis terhadap pembelajaran organisasi

PYX_1 = Koefisien jalur Aliansi strategis terhadap keunggulan bersaing

PYX_1 = Koefisien jalur Pembelajaran organisasi terhadap keunggulaan bersaing

PZX_1 = Koefisien jalur aliansi strategis terhadap kinerja

PZX_2 = Koefisien jalur pembelajaran organisasi terhadap kinerja

PZY = Koefisien jalur keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan

E = Pengaruh faktor lain *(error)*

a) Perhitungan Jalur

1. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur I

Pada sub struktur yang pertama variabel aliansi strategis berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan variabel pembelajaran organisasi berperan sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji pengaruh aliansi strategis terhadap pembelajaran organisasi ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Untuk menghitung koefisien jalur, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur, berikut adalah persamaannya:

$$\mathbf{(}PX_2X_1\mathbf{)} = \mathbf{r}\ (X_2X_1)$$

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi. Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{R^2}\ (X_2X_1) = \mathbf{(}PX_2X_1\mathbf{)}^{\mathbf{2}}$$

2. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur II

Pada sub struktur yang kedua ini adalah variabel aliansi strategis dan Pembelajaran Organisasi yang berperan sebagai variabel independen terhadap variabel keunggulan bersaing. Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel aliansi strategis dan variabel pembelajaran organisasi terhadap keunggulan bersaing ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Untuk menghitung koefisien jalur, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur, yaitu:

$$PYX_1 + PYX_2 = \mathbf{r}\ (YX_1 + YX_2)$$

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

Korelasi	Nilai Korelasi
Sangat Rendah	0 – 0,199
Rendah	0,20 – 0, 399
Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat Kuat	0,80 – 1

Sumber: Sugiyono (2012: 250)

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi aplikasi aliansi strategis dan pembelajaran organisasi terhadap keunggulan bersaing dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{R^2}\ (YX_1 + YX_2) = \mathbf{(}PYX_1 + PYX_2\mathbf{)^2}$$

Atau rumus umunya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Sarwono (2012:53)

Dimana:

Kd : Koefisien Diterminasi

r : Koefisien korelasi

3. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur III

Pada sub struktur yang ketiga variabel aliansi strategis dan pembelajaran organisasi berperan sebagai variabel independen *(eksogenus variabel)* dan keunggulan bersaing berperan sebagai variabel penghubung. Selanjutnya untuk menguji pengaruh aliansi strategis dan pembelajaran organisasi terhadap kinerja perusahaan melalui variabel keunggulan bersaing ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Untuk menghitung koefisien jalur, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$\mathbf{(}PZX_1 + PZX_2 + PZY\mathbf{)} = \mathbf{r}\ (ZX_1 + ZX_2 + ZY)$$

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi. Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{R^2}\ (ZX_1 + ZX_2 + ZY) = \mathbf{(}PZX_1 + PZX_2 + PZY\mathbf{)}^{\mathbf{2}}$$

b) Menghitung Pengaruh Langsung *(Direct Effect),* Tidak Langsung *(Indirect Effect)* dan Pengaruh Total *(Total Effect)*

❖ **Pengaruh Langsung (DE)**

Untuk menghitung pengaruh langsung maka dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengaruh aliansi strategis terhadap keunggulan bersaing = PX_2X_1
2. Pengaruh aliansi strategis terhadap keunggulan bersaing = PYX_1
3. Pengaruh pembelajaran organisasi terhadap keunggulan bersaing = PYX_2
4. Pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan = PZY
5. Pengaruh aliansi strategis terhadap kinerja perusahaan = PZX_1
6. Pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja perusahaan = PZX_2

❖ **Pengaruh Tidak langsung (IE)**

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung maka dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengaruh aliansi strategis terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing = PYX_1 x PZY
2. Pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing = $PYX_2 \; x \; PZY$

❖ **Pengaruh Total *(Total Effect)***

Untuk menghitung pengaruh total maka dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengaruh aliansi strategis terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing = $PYX_1 + PZY$

2. Pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing $= PYX_2 + PZY$

c) Uji Ketepatan Predictor yang Digunakan

Menurut **Sarwono (2002:130)** untuk menguji ketepatan predictor (variabel independen) yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen dapat digunakan angka standard deviasi dan angka standard error of estimate. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai angka standard error of estimate < standard deviasi; maka predictor layak/ benar
2. Jika nilai angka standard error of estimate > standard deviasi; maka predictor tidak layak/ salah

d) Uji Kelayakan Koefisien Regresi/ Bobot Beta (Uji Anova)

Menurut **Sarwono (2002:65-66)** untuk menguji kelayakan koefisien regresi dapat dilihat dari nilai signifikannya, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikannya < dari 0,05; maka variabel tersebut signifikan
2. Jika nilai signifikannya > dari 0,05; maka variabel tersebut tidak signifikan

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Mendeteksi apakah data memiliki distribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan sebuah grafik yang menyajikan gambar penyebaran data. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas **(Husein Umar, 2011:181)**.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdassarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika nilai probabilitas (Sig) > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

2) Uji Multikolonieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolonieritas apabila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (**Mandala, 2001:268-270** dalam **Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyatuti, 2011:198**). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah sebagai berikut:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi di antarasesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF).* Menurut **Gujarati (2003:362)**, Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:406)**, situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji **Rank Spearman** yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (eror) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Z melalui variabel Y. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial

Pengujian secara parsial dengan melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$\text{t-hitung } (X_{1,2}) = \frac{b1,2}{se\ (b1,2)}$$

Sumber: Panduan Skripsi UNIKOM (2015)

t-hitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar erornya.

b) Penentuan Hipotesis

H_o Tidak terdapat pengaruh aliansi strategis terhadap pembelajaran organisasi

H_a Terdapat pengaruh aliansi strategis terhadap pembelajaran organisasi

H_o Tidak terdapat pengaruh aliansi strategis terhadap keunggulan bersaing

H_a Terdapat pengaruh aliansi strategis terhadap keunggulan bersaing

H_o Tidak terdapat pengaruh pembelajaran organisasi terhadap keunggulan bersaing

H_a Terdapat pengaruh pembelajaran organisasi terhadap keunggulan bersaing

H_o Tidak terdapat pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja

perusahaan

H_a Terdapat pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan

H_o Tidak terdapat pengaruh aliansi strategis terhadap kinerja perusahaan

H_a Terdapat pengaruh aliansi strategis terhadap kinerja perusahaan

H_o Tidak terdapat pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja perusahaan

H_a Terdapat pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja perusahaan

c) Kriteria Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya dintara variabel independen dan variabel dependen ada hubungannya
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya dintara variabel independen dan variabel dependen tidak ada hubungannya

d) Pengujian Hipotesis Secara Simultan

a. Uji Hipotesis dengan Uji F

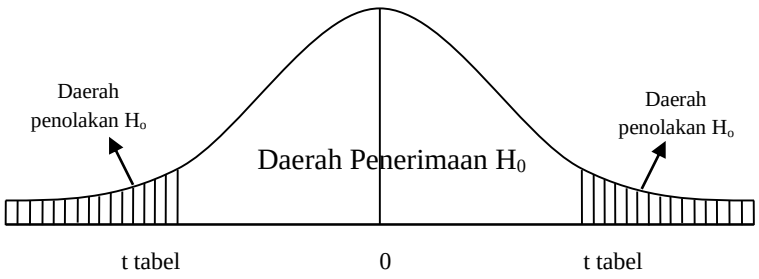
Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan angka F, maka ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika F penelitian > F tabel, maka H_o ditolak, berarti H_a diterima
2. Jika F penelitian < F tabel, maka H_o diterima, berarti H_a ditolak

b. Uji Hipotesis dengan Angka Probabilitas (sig)

Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan angka Probabilitas, maka ketentuannya sebagai berikut:

a. Jika sig penelitian > 0,05, maka H_o diterima, berarti H_a ditolak
b. Jika sig penelitian < 0,05, maka H_o ditolak, berarti H_a diterima



Sumber: Sugiyono (2012:226)

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (kurva uji t)